



**PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN
MUDHARABAH TERHADAP BAGI HASIL PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI Tbk, PERIODE 2011-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Bidang Perbankan Syariah*

OLEH:

**NUR KHOFIFAH LUBIS
NIM. 15 401 00237**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN**

2022



**PENGARUH TABUNGAN MUDĀRABAH DAN PEMBIAYAAN
MUDĀRABAH TERHADAP BAGI HASIL PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI Tbk, PERIODE 2011-2020**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

NUR KHOFIFAH LUBIS
NIM: 15 401 00237

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I


Nofinawati, SEL.,MA
Nip.19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II


Rini Hayati Lubis., M.P.
Nip: 19870413 201903 2 011

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NUR KHOFIFAH**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Maret 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NUR KHOFIFAH** yang berjudul "**Pengaruh Tabungan Mudārabah dan Pembiayaan Mudārabah Terhadap Bagi Hasil Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Periode 2011-2020**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis., M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR KHOFIFAH

NIM : 1540100237

Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Tabungan Mudarabah dan Pembiayaan Mudarabah Terhadap Bagi Hasil Pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2020

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak mendapat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Maret 2022



NUR KHOFIFAH

NIM. 1540100237

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR KHOFIFAH
NIM : 15 401 00237
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Tabungan Mudārabah dan Pembiayaan Mudārabah Terhadap Bagi Hasil Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Periode 2011-2020”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal 24 Maret 2022

Yang menyatakan,



NUR KHOFIFAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR KHOFIFAH
NIM : 15 401 00237
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan
mudharabah Terhadap Bagi Hasil Pada PT. Bank Syariah
Mandiri Tbk, Periode 2010-2020

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Maret 2022
Pukul : 09.00 – 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 70 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,17
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP BAGI HASIL PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI TBK, PERIODE 2011-2020

NAMA : NUR KHOFIFAH
NIM : 15 401 00237

Telahdapatditerimauntukmemenuhisalahsatutugas
dansyarat-syaratdalammemperolehgelar
SarjanaEkonomi (SE)
dalamBidangPerbankan Syariah

Padangsidempuan, 10 April 2022

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : NUR KHOFIFAH
Nim : 15 401 00237
Judul Skripsi : Pengaruh Tabungan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Bagi Hasil Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Periode 2011-2020.
Kata Kunci : Tabungan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Bagi Hasil

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fenomena yang menunjukkan bahwa tabungan *mudharabah* mengalami kenaikan mulai dari tahun 2011-2019. Pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan dari tahun 2011-2017. Namun variabel bagi hasil mengalami kenaikan mulai dari tahun 2011-2018. Namun tahun 2019-2020 bagi hasil mengalami penurunan. keadaan tersebut tidak sejalan dengan teori. Dimana teori menyatakan bahwa tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap bagi hasil. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2011-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* secara parsial dan simultan terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2011-2020.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dan bagi hasil serta dalil Al-Qur'an yang berkenaan dengan teori.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs *Annual Report*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah data *time series* sebanyak 10 sampel. Teknik pengumpulan data adalah teknik kepustakaan dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu 23.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tabungan *mudharabah* memiliki pengaruh positif terhadap bagi hasil yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4708 > 1.687$), dan pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif terhadap bagi hasil karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-733 < 1.687$). secara simultan tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap bagi hasil karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33.856 > 2.86$). sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 80 atau 8.8%, artinya persentase sumbangann pengaruh variabel tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* cukup kuat dalam menjelaskan perubahan bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk selama periode 2011-2020 sebesar 88.0%. Sedangkan sisanya sebesar 12,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Bagi Hasil Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Periode 2011-2020”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut di contoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa di nantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H.Ikhwanuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, S.E, M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M. SI., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I.,MA Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Nofinawati, S.E.I.,MA selaku pembimbing I dan Ibu Rni Hayati Lubis.,M.P selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Saiful Lubis dan Ibunda Afsah Lubis yang telah mengasuh, memberi dukungan dan doa yang tiada henti kepada peneliti. Terima kasih kepada abang Faisal Lubis dan Rijal Lubis, Kakak tersayang Nur Aidah dan Nur Aliah, dan adik Risky Balyan dan Nur Hanifah yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Kepada sahabat peneliti Mutiah yang terus-menerus memberikan motivasi dan inspirasi kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, Agustus 2022

Peneliti

NUR KHOFIFAH

NIM. 15 401 00237

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ... اِ... اُ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Bagi Hasil	14
a. Pengertian Bagi Hasil	14
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil	16
c. Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil.....	18
d. Metode Perhitungan Bagi Hasil.....	20
e. Tahap Perhitungan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga	21
2. Tabungan Mudārabah	22
a. Pengertian Tabungan <i>Mudharabah</i>	22
b. Jenis-Jenis Tabungan <i>Mudharabah</i>	27
c. Prosedur Tabungan <i>Mudharabah</i>	29

d. Skema Tabungan <i>Mudharabah</i>	31
3. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	32
a. Pengertian Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	32
b. Landasan Hukum Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	36
c. Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	37
d. Jenis-jenis Pembiayaan	38
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel	49
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Teknik Pengumpulan Data.....	50
2. Teknik Dokumentasi.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
1. Statistik Deskriptif	51
2. Uji Normalitas.....	51
3. Uji Linieritas	52
4. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Multikolinieritas.....	53
b. Uji Heteroskedastisitas.....	53
c. Uji Autokorelasi	54
5. Analisis Regresi Linier Berganda	54
6. Uji Hipotesis	55
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
b. Uji Parsial (Uji T).....	56
c. Uji Simultan (F)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	58
1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	58

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	61
B. Deskripsi Data Penelitian.....	63
1. Bagi Hasil.....	63
2. Tabungan <i>Mudharabah</i>	64
3. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	66
C. Analisis Data Penelitian	67
1. Uji Statistik Deskriptif	67
2. Uji Normalitas.....	69
3. Uji Linieritas	71
4. Uji Asumsi Klasik.....	72
a. Uji Multikolinieritas.....	72
b. Uji Heteroskedastisitas.....	73
c. Uji Autokorelasi	74
5. Analisis Regresi Linier Berganda	74
6. Uji Hipotesis	75
a. Uji Koefisien Determinasi R^2	75
b. Uji Parsial (Uji T).....	76
c. Uji Simultan (Uji F)	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Tahunan.....	4
Tabel 1.2	: Defenisi Operasional Variabel.....	7
Tabel 2.1	: Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	19
Tabel 2.2	: Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3.1	: Kriteria Pengambilan Sampel.....	49
Tabel 4.5	: Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.6	: Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.7	: Hasil Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.8	: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73
Tabel 4.9	: Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Tbel 4.10	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	75
Teabel 4.11	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	76
Tabel 4.12	: Hasil Uji Parsial (t).....	77
Tabel 4.13	: Hasil Uji Simultan (F).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Skema <i>Mudharabah</i>	31
Gambar 2.3	: Kerangka Pikir.....	44
Gambar 4.1	: Hasil Uji Normalitas.....	51
Gambar 4.2	: Hasil Uji Linieritas.....	52

GAMBAR GRAFIK

- Grafik 4.1 : Bagi Hasil PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk..... 64
- Grafik 4.2 : Tabungan *Mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk..... 65
- Grafik 4.3 : Pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.... 66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank islam. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank islam. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil, pertama, pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil. Kedua, saldo dana pihak ketiga. Ketiga, pembiayaan. Keempat, Investasi pada surat berharga/penempatan pada bank islam lain. Kelima, penentuan kapan bagi hasil efektif dibagikan kepada para pemilik dana. Keenam, penggunaan bobot dalam menghitung besarnya Dana Pihak Ketiga.¹

Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan *nisbah*. *Nisbah* yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.²Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional al-mudārabah bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah, prinsipnya berdasarkan pada kaidah. Berdasarkan prinsip ini, bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung demikian juga dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudārib

¹Zaenal Arifin, *Akad Mudharabah*, (Indramayu Jawa barat, 2020), hlm.12.

²*Ibid.*, hm.14.

(pengelola), sementara penabung sebagai penyandang dana (*shohibul mal*). Antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam kinerja bank adalah kemampuan bank tersebut dalam menghimpun dana pihak ketiga, yang dapat berupa tabungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*. Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Sedangkan tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*.³ Dalam mengelola harta, *mudharabah* bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Disamping itu, bank

³Mahmudatussa'diyah, *Fiqh Muamalah*, (Jawa Tengah, 2019), hlm.18.

tidak diperkenankan mengurangi *nisbah* keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Tabungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil. Dimana tabungan merupakan salah satu jenis dana yang ditawarkan bank dalam kegiatan menghimpun dana. Adapun jenis dana yang ditawarkan bank syariah adalah tabungan mudārabah, deposito mudārabah, dan sertifikat Investasi mudārabah Antarbank Syariah (SIMA). Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Semakin banyak nasabah menabung di bank syariah maka semakin banyak pula bagi hasil yang diperoleh nasabah. Karena dana yg dimiliki nasabah akan disalurkan oleh pihak bank. Jika hasil usaha semakin tinggi, maka semakin tinggi pula keuntungan/bagi hasil yang diperoleh nasabah.⁴

Kunci keberhasilan manajemen bank syariah sangat ditentukan oleh bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat, sehingga peranan bank syariah sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) dapat berjalan dengan baik. Bank syariah dalam memperoleh dana yang akan disalurkan pada pembiayaan, salah satunya adalah terbentuk tabungan atau deposito berjangka (*mudharabah*) dari nasabah dengan memberikan *nisbah* bagi hasil yang menarik untuk mendorong masyarakat berinvestasi di bank syariah.

⁴Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta, 2017), hlm.89.

Semakin besar pembiayaan berkualitas telah disalurkan bank pada nasabah akan menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan *net margin* (pendapatan bersih setelah pajak dibagi dengan penerimaan), sehingga besar kecilnya pembiayaan berkualitas berpengaruh terhadap *margin*/bagi hasil diperoleh bank. Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk usaha yang produktif. Dalam kegiatan penyaluran dana oleh bank syariah melakukan investasi dan pembiayaan, disebut investasi karena prinsip yang digunakan adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan dan keuntungan yang diperoleh bergantung kinerja *Entrepreneur* dan usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Berikut ini adalah data triwulan tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dan bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020 :

Tabel 1.1
Data Tahunan Tabungan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Bagi Hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2011-2020

Tahun	Tabungan <i>Mudharabah</i> (%)	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (%)	Bagi Hasil (%)
2011	14.42%	36.72%	14.47%
2012	19.14%	44.75%	7.25%
2013	22.10%	50.46%	7.25%
2014	22.68%	49.13%	6.19%
2015	24.49%	51.09%	6.53%
2016	27.51%	55.58%	6.16%
2017	29.42%	60.58%	34.44%
2018	71.80%	23.84%	79.11%
2019	65.97%	28.61%	97.15%
2020	74.46%	28.61%	78.81%

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa tabungan *mudharabah* mengalami kenaikan setiap tahunnya, mulai dari tahun 2011 dan 2018. Tetapi pada tahun 2019 tabungan *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 0.81%. kemudian pada tahun 2020 tabungan *mudharabah* kembali meningkat sebesar 7.77%, diikuti juga dengan bagi hasil yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 tabungan *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 0.26%, sedangkan bagi hasil menurun sebesar 0,14. Pada tahun 2019 tabungan *mudharabah* menurun sebesar 0.81%, sedangkan bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 0.22%. Kemudian pada tahun 2020 tabungan *mudharabah* kembali meningkat sebesar 0.12%, sedangkan bagi hasil menurun sebesar 0.18%. Dapat disimpulkan bahwa , sebagaimana yang dimaksud dalam teori bahwa jenis dana berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Namun berdasarkan fenomena diatas, bagi hasil mengalami fluktuasi sedangkan tabungan *mudharabah* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki oleh bank, baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman dan Dana Pihak Ketiga. Jika hasil usaha semakin tinggi, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dibagikan bank kepada nasabahnya.⁵

Pada tahun 2011-2013 pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 0.12%, diikuti dengan bagi hasil. Kemudian ditahun 2014 pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 0.26%, begitu juga dengan bagi hasil menurun

⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Grafindo Persada,2013), hlm. 2.

sebesar 0.14%. Kemudian pada tahun 2015-2017 pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 0.08%, sedangkan bagi hasil menurun sebesar 0.05%. Pada tahun 2018 dan 2019 tabungan *mudharabah* menurun sebesar 0.60%, akan tetapi bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 1.29%. Kemudian pada tahun 2020 tabungan *mudharabah* stabil sedangkan pembiayaan *mudharabah* menurun sebesar 0.18%.Dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara fakta dan teori. Dimana tahun 2013 dan 2017, pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan sedangkan bagi hasil mengalami penurunan. Ketika pendapatan pembiayaan bank besar, bagi hasil dana juga besar. Ketika pendapatan pembiayaan bank kecil, bagi hasil dana juga kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Pengaruh Tabungan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Bagi Hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai bahan untuk dianalisis yaitu:

1. Dana yang terhimpun secara terus menerus mengalami peningkatan dari tahun 2011-2018. Namun bagi hasil mengalami penurunan pada tahun 2014,

2015 dan 2016. Pada tahun 2017-2018 bagi hasil mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan tabungan *mudharabah* yg mengalami peningkatan.

2. Pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan ditahun 2011-2017, tetapi pada tahun 2018-2020 pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan hal ini sejalan dengan bagi hasil.
3. Adanya ketidakstabilan antara fakta yang ada dengan teori. .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahannya dan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Tabungan *mudharabah* dan Pembiayaan *mudharabah* terhadap Bagi Hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk 2011-2020 menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Variabel adalah defenisi yang diajari atas sifat-sifat hal yang diamati untuk lebih memahami tentang defenisi operasional variabel pada penelitian ini.

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
Bagi Hasil (Y)	Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (<i>shahibul mal</i>) dengan pengelola dana (<i>mudarib</i>). Bagi hasil yang dimaksud	a. <i>Revenue sharing</i> = <i>nisbah</i> yang ditetapkan x pendapatan b. <i>Profit sharing</i> = <i>nisbah</i> yang ditetapkan x	Rasio

	disini adalah bagi hasil yang diperoleh nasabah deposito jangka 3, 6, 9 dan 12 bulan.	(pendapatan bagi hasil yang diterima nasabah) c. <i>Nisbah</i> Bagi hasil d. Pendapatan bank	
Tabungan <i>mudharabah</i> (X_1)	Tabungan <i>mudharabah</i> adalah simpanan dana investasi nasabah pada bank syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan yang dimaksud menggunakan sistem <i>mudārabah</i>	a. Inflasi b. Nilai tukar (kurs) c. Kebijakan pemerintah d. Kualitas pelayanan e. BI rate	Rasio
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (X_2)	Pembiayaan <i>mudharabah</i> adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (<i>sahibul mal</i>) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara <i>mudārabah</i> dibagi menurut kesepakatan yang ditetapkan dalam kontrak perjanjian.	a. Jenis Pembiayaan Yang disalurkan b. Syarat pembiayaan yang disalurkan c. Rukun pembiayaan <i>mudharabah</i> d. Resiko pembiayaan <i>mudharabah</i>	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh tabungan *mudharabah* secara parsial terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* secara parsial terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020?
3. Apakah ada pengaruh tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* secara simultan terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tabungan *mudharabah* secara parsial terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* secara parsial terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* secara simultan terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu, khususnya bagi lembaga pendidikan. Penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Tabungan *mudharabah* dan Pembiayaan *mudharabah* terhadap Bagi Hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta bagi para pembaca baik masyarakat terkait dengan masalah yang diteliti secara teori atau praktik.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk dapat menentukan kebijakan yang diambil perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini bisa menghasilkan atau menambah pembendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu, khususnya bagi lembaga pendidikan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu komponen masalah, didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah penelitian. Identifikasi masalah, memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel yang akan diteliti, khususnya pada variabel terikatnya. Batasan masalah, agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Defenisi operasional variabel, istilah yang ada didalam setiap variabel dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud penulis agar tidak terjadi simpang siur pemahaman. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Kegunaan penelitian, hasil penelitian

agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan. Sistematika pembahasan, berisikan gambaran proses pelaksanaan penelitian ini secara sistematis.

Bab Kedua yaitu komponen landasan teori, didalamnya terdiri dari kerangka teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan nasabah atau variabel penelitian yang akan diangkat. Kerangka berpikir, paradigm yang dikemukakan oleh peneliti. Hipotesis, merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan secara empiris dilapangan.

Bab Ketiga yaitu komponen metodologi penelitian, didalamnya terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, berisi tentang lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Jenis penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek. Populasi dan sampel, populasi merupakan keseluruhan dari aspek yang akan diteliti, namun ditarik sampel yang merupakan perwakilan dari populasi yang ada, guna memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat mengontrol dari setiap sampel penelitian. Teknik pengumpulan data, dijelaskan beberapa alat yang akan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Teknis analisis data, menjelaskan rumus statistic yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari pengaruh tiap-tiap variabel penelitian. Diantaranya, statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan hipotesis.

Bab keempat yaitu komponen hasil penelitian, didalamnya terdiri dari deskripsi data penelitian, mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik dari variabel X (tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah*) maupun variabel Y (bagi hasil). Analisa data penelitian, menjabarkan hasil analisa data yang diolah dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23.0. pembahasan hasil penelitian, menjelaskan uraian proses dalam mencari hasil penelitian.

Bab Kelima yaitu komponen penutup, didalamnya membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Saran, disampaikan kepada beberapa kalangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Menurut Ahmad Ifham Bagi Hasil adalah: “Sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha”.

Dalam sistem perbankan Islam bagi hasil merupakan suatu mekanisme dilakukan oleh bank Islam (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*sahibul mal*) sesuai kontrak yang disepakati bersama pada awal kontrak (*akad*) antara nasabah dengan bank Islam. Dimana besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan oleh masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.⁶

Adapun pendapatan yang dibagikan antara *mudharib* dan *sahibul mal* adalah pendapatan yang sebenarnya telah diterima (*cash basis*) sedangkan pendapatan yang masih dalam pengakuan (*accrual basis*) tidak dibnarkan untuk dibagi antara *mudharib* dan *sahibul mal*.

⁶Fena Ulfa Aulia, *Akuntansi Bank Syariah*, (Jawa Timur, 2020), hlm.16.

Pembagian hasil usaha diantara pihak (mitra) dalam suatu bentuk usaha kerjasama boleh didasarkan pada prinsip bagi untung (*profit sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana atau perhitungan bagi hasil yang berdasarkan pada laba. Boleh juga didasarkan pada prinsip bagi hasil (*revenue sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana atau perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada pendapatan usaha tanpa dikurangi beban usaha.⁷

Jadi bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha atas kerja sama usaha yang diperoleh bank dalam bentuk persentase dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Sebagaimana telah dijelaskan didalam QS. Al-Baqarah ayat 282, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰۤاَيْتُمْ بِدِيْنٍ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاَكْتُبُوْهُ وَلْيَكْتُبْ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.

⁷Syihabudin, *Mudharabah dan Musyarakah*, (Jawa Barat. 2020), hlm.9.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bagi hasil yaitu:

1) *Investment Rate*

Investment rate merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik kedalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari Bank Indonesia, bahwa sejumlah persentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas bank syariah. Jika bank merupakan *Investment rate* sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

2) Total Dana Investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian.

3) Jenis Dana

Investasi *mudārabah* dalam menghimpun dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu: tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank syariah (SIMA). Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik

yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi pada besarnya bagi hasil.

4) *Nisbah*

Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Salah satu ciri *mudharabah* adalah *nisbah* yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian. *Nisbah* antara satu bank dan bank lainnya dapat berbeda, dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.⁸

5) Metode Perhitungan Bagi Hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil dengan menggunakan konsep *profit/loss sharing*.⁹

6) Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan memengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba

⁸Zaenal Arifin, *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana dengan Prinsip Bagi Hasil)*, N(Jawa Barat, 2021), hlm.12.

⁹Yuli Astuti, *Layanan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta, 2018), hlm.129.

usaha bank. Bila bagi hasil menggunakan metode *profit/ loss sharing* (bagi untung/ rugi), maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil, akan tetapi bila menggunakan *revenue sharing* (bagi hasil) maka penyusutan tidak mempengaruhi bagi hasil.

c. Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil

Islam mengharamkan bunga dan menghalalkan bagi hasil. Keduanya memberikan keuntungan, tetapi memiliki perbedaan mendasar sebagai akibat adanya perbedaan antara investasi dan pembungaan uang.¹⁰ Dalam investasi, usaha yang dilakukan mengandung resiko, dan karenanya mengandung unsur ketidakpastian. Sebaliknya, pembungaan adalah aktivitas yang tidak memiliki resiko, karena adanya persentase suku bunga tertentu yang ditetapkan berdasarkan besarnya modal.

Sesuai dengan definisi di atas, menyimpan uang di bank islam termasuk kategori investasi. Besar kecilnya perolehan kembalian itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi dan dilakukan bank sebagai pengelola dana. Dengan demikian, bank islam tidak dapat hanya sekedar menyakurkan uang. Bank Islam harus terus-menerus berusaha meningkatkan *return on investment* sehingga lebih menarik dan lebih

¹⁰Dadan Ramdhani, *Ekonomi Islam Akuntansi dan Perbankan Syariah*, (Jawa Tengah, 2019), hlm.51.

memberikan kepercayaan bagi pemilik dana. Al-quran menjelaskan dalam surah al-Hasyr: 8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ

إِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr:18).

Perbedaan bunga dan bagi hasil dapat dilihat sebagai berikut:¹¹

Tabel 2.1
Perbedaan sistem bunga dan bagi hasil¹²

NO	KETERANGAN	BUNGA	BAGI HASIL
1.	Penentuan keuntungan	Pada waktu perjanjian dengan asumsi harus selalu untung	Pada waktu akad dengan pedoman kemungkinan untung atau rugi ¹³
2.	Besarnya presentase	Berdasarkan jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh
3.	Pembayaran	Seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan untung atau rugi	Bergantung pada keuntungan proyek bila rugi ditanggung bersama
4.	Jumlah pembayaran	Tetap tidak mengikat walau keuntungan	Sesuai dengan peningkatan jumlah

¹¹Try Subakti, *Akad Pembiayaan Mudharabah*, (Jakarta, 2019), hlm.41.

¹²Wardah Yuspin, *Rekonstruksi Hukum Jaminan Pada Mudharabah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2020), hlm.12.

¹³Suwartini, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta, 2018), hlm.11.

		berlipat	pendapatan
.	Eksistensi	Diragukan oleh al-kitab dan pemuka agama	Tidak ada yang meragukan keabsahannya

d. Metode Perhitungan Bagi Hasil

Pembagian atas hasil usaha diantara pihak (mitra) dalam bentuk nusaha kerja sama boleh didasarkan pada prinsip bagi untung (*profit sharing*) dan boleh pula didasarkan pada prinsip bagi hasil (*revenue sharing*).¹⁴

Dasar perhitungan bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil *revenue sharing* dihitung dengan mengalikan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto. Sedangkan dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing* (bagi untung/ rugi) merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba rugi usaha. Kedua pihak, bank syariah maupun nasabah akan memperoleh keuntungan atas hasil usaha *mudarib* dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.

¹⁴Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta, 2014), hlm.65.

e. Tahap Perhitungan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga

Beberapa tahapan yang diperlukan untuk menghitung bagi hasil antara lain:

- 1) Metode perhitungan yang digunakan adalah *revenue sharing*, yaitu dasar perhitungan berasal dari pendapatan sebelum dikurangi dengan beban atau biaya.
- 2) Memilih antara dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dengan dana selain investasi *mudharabah*.
- 3) Menjumlahkan semua dana yang berasal dari investasi *mudharabah* baik tabungan *mudharabah mutlaqah* dan deposito *mudharabah mutlaqah*.
- 4) Menghitung rata-rata pembiayaan pada bulan laporan. Rata-rata pembiayaan berasal dari semua pembiayaan dengan berbagai jenis akad, baik akad kerja sama usaha, akad jual beli dan akad sewa.¹⁵
- 5) Menjumlahkan pendapatan pada bulan laporan yang terdiri dari pendapatan bagi hasil, margin keuntungan dan pendapatan sewa.
- 6) Mengurangkan total investasi *mudharabah* sebesar persentase tertentu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yaitu persentase tertentu dari dana nasabah investasi yang tidak dapat diinvestasikan oleh bank, karena digunakan sebagai cadangan wajib minimum.

¹⁵Mujadi, *Etika dan Komunikasi Bisnis Islam*, (Jakarta Selatan, 2019), hlm. 76.

- 7) Menentukan pendapat yang akan dibagi hasil antara nasabah investor dan bank syariah, disebut dengan *income distribution*. *Income distribution* (ID) berasal dari total dana investasi *mudharabah mutlaqah* dikurangi dengan cadangan wajib minimum dibagi dengan rata-rata pembiayaan selanjutnya dikalikan dengan total pendapatan.
- 8) Bagi hasil untuk usaha masing-masing investasi *mudharabah* dihitung dengan mengalikan *income distribution* dengan nisbah masing-masing dana investasi, kemudian dikalikan dengan perbandingan antara investasi *mudharabah* tertentu dengan total dana investasi *mudharabah*.

2. Tabungan *Mudharabah*

a. Pengertian Tabungan *Mudharabah*

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, tentang tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya,¹⁶ karena tabungan merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang

¹⁶Ainul Yaqin, *Fiqih Muamalah Kajian Komprensif Ekonomi Islam*, (Lekoh Barat, 2018), hlm.14.

sangat mudah. Nasabah hanya menyediakan fotokopi KTP/SIM/Paspor atau identitas lainnya yang dapat membuka rekening tabungan. Setoran awal rekening tabungan juga rendah, sehingga terjangkau oleh masyarakat luas.

Dalam abad modern, bank melakukan inovasi dengan menciptakan produk tabungan dengan berbagai jenis. Beberapa jenis tabungan yang ditawarkan oleh bank saat ini, misalnya tabungan harian, tabungan pendidikan, tabungan multiguna, tabungan rencana pendidikan dan lain-lain.

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. ¹⁷Dalam Al-Quran terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslim untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Hal tersebut dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

¹⁷Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta, 2015), hlm.202.

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”(Q.S An-Nisa’:9)

Pada Al-Quran surah An-Nisa’ diatas, Allah memerintahkan kita agar mempersiapkan segala sesuatunya untuk masa depan keturunan kita, baik itu dari segi iman, akhlak, maupun dari segi perekonomian. Kita harus mengantisipasi kemungkinan terburuk untuk anak-anak yang kita tinggalkan ketika meninggal dunia. Untuk itu perlu dipikirkan langkah-langkah perencanaan yang tepat dan sesuai dengan perintah Allah. Salah satu langkah yang tepat ialah dengan menabung. Menabung untuk masa depan keturunan dapat dijadikan pilihan yang akan mengantisipasi keterpurukan kesejahteraan anak-anak kita nantinya, tentu saja menabung di bank syariah yang menerapkan prinsip islam agar tidak bertentangan dengan perintah Allah.

Bank syariah menerapkan dua akad dalam tabungan, yaitu *wadiah* dan *mudharabah*. Tabungan yang menerapkan akad *wadiah* mengikuti prinsip *wadiah yad damanah* seperti dijelaskan sebelumnya. Artinya, tabungan ini tidak mendapatkan keuntungan karena ia titipan dan dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan atau media lain seperti kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Akan tetapi, bank tidak dilarang jika ingin memberikan semacam bonus/hadiah.

Besarnya bonus tidak dipersyaratkan dan tidak ditetapkan di muka. Skema tabungan *wadiah* seperti skema simpanan *wadiah yad damamah*, pihak penitip adalah nasabah deposan, pihak penyimpan adalah bank, dan barang/asset yang dititipkan adalah uang. Selain tidak adanya fasilitas buku cek dan bilyet giro, failitas bagi nasabah tabungan *wadiah* yang diberikan oleh bank mirip dengan fasilitas bagi nasabah giro *wadiah*.

Disebutkan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No:02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan, ditetapkan ketentuan tentang tabungan *wadiah* sebagai berikut:

- 1) Bersifat titipan
- 2) Titipan bisa diambil kapan saja (*on call*)
- 3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

Tabungan yang menetapkan akad *mudārabah* mengikuti prinsip-prinsip *mudharabah*. Tabungan *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*.¹⁸ Bank syariah bertindak sebagai *mudarib* dan nasabah sebagai *sahibul mal*. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan *mudharabah* secara mutlak kepada *mudarib* (bank syariah), tidak ada batasan baik dilihat dari

¹⁸Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta, 2017), hlm.89.

jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha, dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah islam.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tertanggal 1 April 2000 tentang tabungan, memberikan landasan syariah dan ketentuan tabungan *mudharabah* sebagai berikut:

- 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *sahibul mal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudarib* pengelola dana.
- 2) Dalam kapasitasnya sebagai *mudarib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan buka piutang.
- 4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- 5) Bank sebagai *mudarib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- 6) Bank tidak di perkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *sahibul mal* (dalam hal ini nasabah) dan *mudarib* (dalam hal ini bank). Adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan

berupa bagi hasil, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup dan pada umumnya pembayaran bagi hasil dilakukan bank syariah pada akhir bulan.

b. Jenis-jenis Tabungan

Tabungan syariah adalah tabungan yang menggunakan prinsip syariah dalam segala kegiatannya. Tabungan syariah ini terbagi dua, yaitu tabungan prinsip *wadiah* dan tabungan prinsip *mudharabah*. Rekening tabungan yang dibuka berdasarkan prinsip *wadiah* adalah dalam bentuk *wadiah yad damanah*.

1) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Tabungan *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*¹⁹.

¹⁹Candra Febrilyanti, *Akuntansi Syariah pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jawa Tengah, 2021), hlm.88.

Bank syariah bertindak sebagai *mudarib* dan nasabah sebagai *sahibul mal*. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan *mudharabah* secara mutlak kepada *mudarib* (bank syariah), tidak ada batasan baik dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha, dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah islam.

Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip akad *mudharabah*. Diantaranya sebagai berikut. Pertama, keuntungan dan dana yang digunakan harus dibagi antara *sahibul mal* (nasabah) dan *mudarib* (bank). Kedua, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.

Bank syariah akan membayar bagi hasil kepada nasabah setiap akhir bulan, sebesar sesuai dengan *nisbah* yang telah diperjanjikan pada saat pembukaan rekening tabungan *mudharabah*. Bagi hasil yang akan diterima nasabah akan selalu berubah pada akhir bulan. Perubahan bagi hasil ini disebabkan karena adanya fluktuasi pendapatan bank syariah dan fluktuasi dana tabungan nasabah.²⁰

²⁰Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Pranada Media, 2017), hlm.38.

2) Tabungan wadiah

Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* adalah tabungan yang berupa simpanan yang harus dijaga dan dikembalikan pada saat pemilik dana menginginkannya. Tabungan *wadiah* terbagi dua yaitu *wadiah yad* dan *wadiah yad damanah*.

c. Prosedur Tabungan *Mudharabah*

1. Nasabah

- a) Calon nasabah (*shahibul mal*) datang ke kantor Bank Syariah Mandiri dan langsung menghubungi Unit Pelayanan Nasabah.
- b) Sebelum calon nasabah membuka rekening tabungan *mudārabah* di Bank Syariah Mandiri, hal yang paling utama yang harus dilakukan oleh nasabah tersebut adalah memperlihatkan kartu identitas diri seperti KTP/SIM/Kartu Mahasiswa agar dapat dilihat dan diperiksa keabsahannya oleh Unit Pelayanan Nasabah.
- c) Kemudian nasabah meminta Unit Pelayanan Nasabah untuk menjelaskan tentang tabungan *mudharabah* dan syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi oleh nasabah.
- d) Setelah nasabah mendapatkan informasi dan penjelasan dari Unit Pelayanan Nasabah dan calon nasabah akan bersedia menjadi penabung tabungan *mudharabah*, selanjutnya nasabah akan

diberikan formulir pembukaan tabungan *mudharabah* oleh Unit Pelayanan Nasabah.²¹

- e) Calon nasabah mengisi formulir berisikan antara lain;
1. Nama
 2. Tempat dan tanggal lahir
 3. Alamat
 4. No telepon
 5. Jenis kelamin
 6. Nama gadis ibu kandung
 7. No. KTP/SIM/KatuMahasiswa/Paspor
 8. Pekerjaan
 9. Alamat pekerjaan
 10. NPWP
 11. KCTT (Kartu Contoh Tanda Tangan)
- f) Setelah formulir diisi dengan lengkap, formulir tersebut di serahkan kembali pada Unit Pelayanan Nasabah untuk di periksa dana di input.
- g) Nasabah menyerahkan foto copy bukti identitas diri yaitu; KTP/SIM/Kartu Mahasiswa/Paspor dan lain-lain.

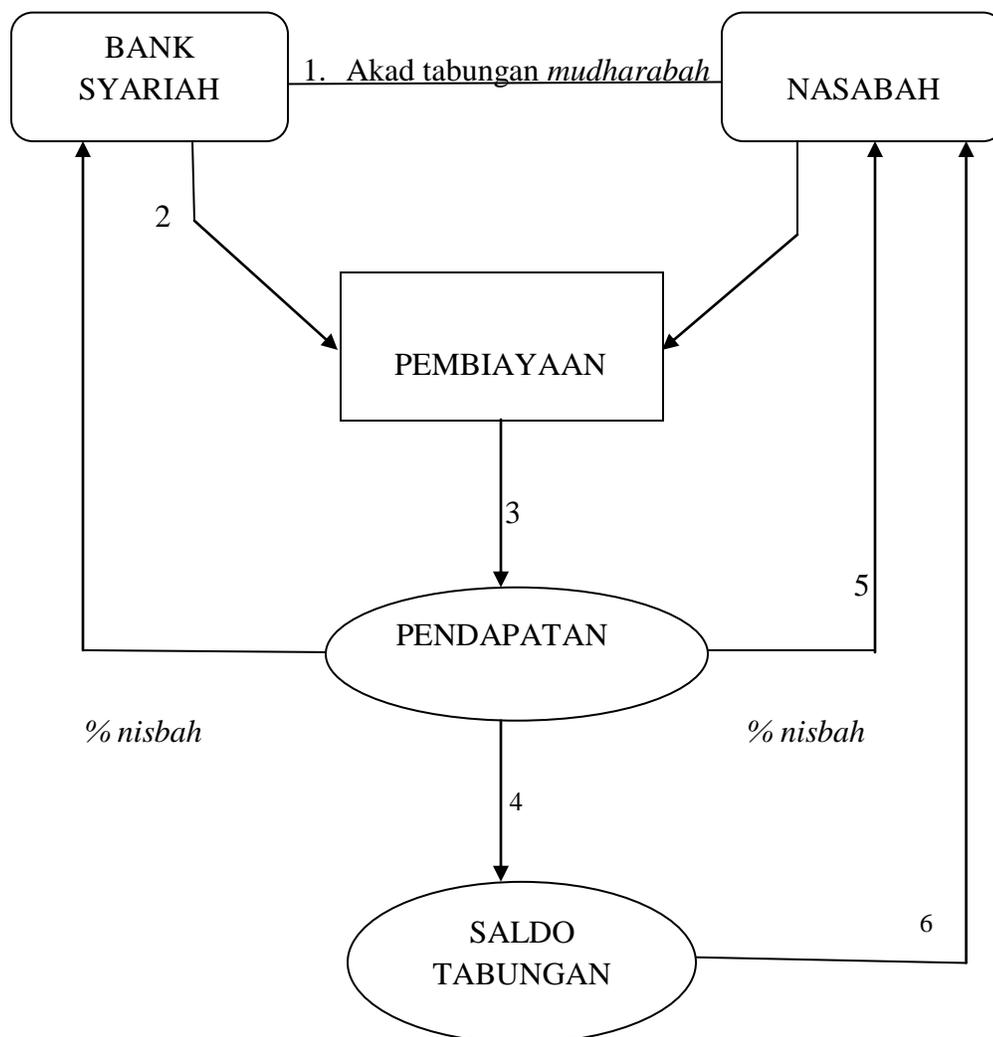
²¹Sanawiyah Ariyadi, *Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta, 2021), hlm.58.

h) Mengisi slip setoran awal sebagai syarat untuk membuka rekening tabungan *mudharabah*.

d. Skema Tabungan *Mudharabah*

Berikut ini adalah bentuk skema tabungan *mudharabah* :²²

Gambar 2.1
Tabungan *Mudharabah*



²²La ode, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Yogyakarta, 2020), hlm.119.

Keterangan :

- a) Nasabah investor menempatkan dananya dalam bentuk tabungan *mudharabah*.
- b) Bank syariah akan menyalurkan seluruh dana nasabah penabung dalam bentuk pembiayaan.
- c) Bank syariah memperoleh pendapatan atas pembiayaan yang telah disalurkan.
- d) Bank syariah akan menghitung bagi hasil atas dasar *revenue sharing*, yaitu pembagian bagi hasil atas dasar pendapatan sebelum dikurangi biaya. Jumlahnya disesuaikan dengan saldo rata-rata tabungan dalam bulan laporan.
- e) Pada akhir bulan, nasabah penabung akan mendapatkan bagi hasil dari bank syariah sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan.
- f) Pada saat nasabah memerlukan dana, maka nasabah akan dikembalikan sesuai jumlah penarikannya.²³

3. Pembiayaan *Mudharabah*

a. Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* akad atau perjanjian bagi hasil antara pemilik modal dengan pengusaha dalam mengelola suatu usaha. Hasil usaha yang dilakukan oleh pengelola dana atau pengguna dana akan dibagi dengan

pemilik dana dengan pembagian sesuai kesepakatan dalam pembiayaan *mudharabah* imbalan yang akan diterima pihak-pihak yang melaksanakan kerjasama usaha akan dibagi sesuai dengan perhitungan bagi hasil.²⁴

Pembiayaan di bank syariah atau disebut kredit di bank konvensional, pada dasarnya merupakan sebuah kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktifitas tertentu. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Secara bahasa *mudārabah* berasal dari kata *darb* yang artinya melakukan perjalanan yang umumnya untuk berniaga.²⁵ Pembiayaan berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 2008 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*

²⁴Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta, 2014), hlm.66.

²⁵Hery, *Akuntansi Syariah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), hlm.1.

- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah *al-muntahiya bittamlik*
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah, salam, dan istishna*
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard*
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan *mudharabah* dapat diartikan sebagai akad kerjasama antara pihak pemilik dana (*sahibul mal*) yang menyediakan dana 100% dengan nasabah (*mudarib*) sebagai pihak pengelola dana yang memiliki keterampilan atau keahlian.

mudharabah adalah akad kerja sama dalam suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*sahibul mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*nasabah/mudarib*) bertindak sebagai pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

mudharabah merupakan akad yang telah dikenal oleh umat Muslim sejak zaman Nabi, bahkan telah dipraktekkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam, ketika Nabi Muhammad SAW, beroperasi sebagai

pedagang, ia melakukan akad *mudharabah* dengan Khadijah, dengan demikian ditinjau dari segi hukum islam maka praktek *mudharabah* diperbolehkan baik menurut AI-Quran, Sunnah maupun *Ijma'*.

Akad *mudharabah* merupakan akad transaksi berbasis investasi atau penanaman modal pada suatu kegiatan tertentu. Pembiayaan dengan akad *mudharabah* adalah pembiayaan berupa transaksi penanaman modal dari bank kepada nasabah selaku pengelola dana untuk melakukan suatu kegiatan usaha dengan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan *nisbah* atau porsi bagi hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan usaha yang dimaksud haruslah kegiatan usaha yang sesuai dengan syariah. Contoh pembiayaan *mudharabah*, antara lain: pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

Akad *mudharabah* adalah akad utama yang digunakan oleh bank syariah baik untuk penghimpunan dana (pendanaan) maupun untuk penyaluran dana (pembiayaan).²⁶

²⁶Harun, *Fiqih Muamalah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2017), hlm.190.

b. Landasan Hukum Pembiayaan *Mudharabah*

Landasan hukum *mudārabah* ini lebih mencerminkan agar setiap umat dianjurkan untuk melakukan usaha, seperti tertera dalam Al-Quran Surah *Al-Muzammil* ayat 20:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ
 وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ
 الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۚ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنَ
 فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
 وَآتُوا الزَّكَاةَ وَقَرِّضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ
 اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Berdasarkan ayat diatas bepegian untuk urusan dagang disebut juga *Qirad*, yang berasal dari kata *Al-Qrdu* yang berarti potongan karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuangannya. Disebut juga *muamalah* maksudnya akad antara kedua belah pihak agar pihak yang satu mengeluarkan sejumlah uang kepada pihak yang lain untuk dipergunakan untuk berdagang. Laba dibagi dua sesuai dengan kesepakatan. Dari surat tersebut terkandung makna prinsip *mudharabah* yang berasal dari kata “*Adarbu fil Ardi*”. Bank syariah dengan berpijak dengan prinsip *mudharabah* itu dapat menciptakan produk berupa tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah*.

Surah tersebut menerangkan diperbolehkannya melakukan suatu transaksi seperti perniagaan maupun pembiayaan atau pemberian pinjaman di jalan Allah dengan akad *mudharabah*.²⁷

c. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Mudharabah*

Dibawah ini adalah beberapa syarat dalam pembiayaan *mudharabah* yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyediaan dana dan pengelola (*mudarib*) harus cakap hukum.
- 2) Pernyataan ijab dan Kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak.

²⁷Oni Sahroni, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta, 2020), hlm.207.

- 3) Modal adalah sejumlah uang atau *asset* yang diberikan oleh penyedia dana kepada *mudharib* untuk tujuan usaha.
- 4) Keuntungan *mudharabah* adalah sejumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal.
- 5) Kegiatan usaha oleh pengelola, sebagai pertimbangan modal yang disediakan oleh penyedia dana.

d. Jenis-jenis Pembiayaan

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

Pembiayaan kerja sama bank syariah merupakan aktivitas penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa kerja sama bank syariah dan pihak yang membutuhkan modal untuk meningkatkan volume usahanya. Pembiayaan dengan pola bagi hasil diterapkan untuk pembiayaan produktif dimana usaha yang dibiayai akan menghasilkan suatu keuntungan atau *revenue* (hasil).

Pembiayaan yang menggunakan konsep kerja sama usaha dibedakan menjadi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai *mudarib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.²⁸

Bank syariah memberikan pembiayaan *mudharabah* kepada nasabah atas dasar kepercayaan. Bank syariah percaya penuh kepada nasabah untuk menjalankan usaha. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam transaksi pembiayaan *mudharabah*, karena dalam pembiayaan *mudharabah* bank syariah tidak ikut campur dalam menjalankan proyek usaha nasabah yang telah diberi modal 100%. Bank syariah hanya dapat memberikan saran tertentu kepada *mudarib* dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh hasil usaha yang optimal.

²⁸Sutan Remi Sjahdeine, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.291.

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Al-Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. *Musyarakah* disebut juga dengan *syirkah*, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait.

2) Pembiayaan dengan Prinsip Jual-Beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang. Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yaitu pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *salam* dan pembiayaan *istishna*.

3) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa

Pembiayaan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual-beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada

jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Tabungan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Bagi Hasil yaitu:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan
1	Eni Fitriana, (2015) (skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan)	Pengaruh Tabungan <i>Mudharabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Pendapatan Bank Syariah Mandiri	Secara parsial variabel tabungan <i>mudharabah</i> , pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri
2	Rakhmat Hariadi (2014) (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Terhadap Pendapatan Operasional Bank (Studi pada PT. Muamalat Indonesia, Tbk).	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , <i>ijarah</i> , <i>istishna</i> dan <i>qard</i> berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional dengan signifikansi tingkat 0,00 pada taraf 5% maka (0,00 > 0,05), sedangkan secara parsial variabel <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , <i>murabahah</i> , <i>ijarah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional.

²⁹Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: kencana, 2012), hlm. 143.

3	Novia Endah Saputri (2010) (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia)	Pengaruh Pembiayaan <i>mudharabah</i> Terhadap Pendapatan Operasional BMT	Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan <i>mudharabah fkuktuatif</i> selama empat tahun, pembiayaan <i>mudharabah</i> memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap pendapatan.
4	Zaenudin (Jurnal Etikonomi, Volume 13, No.1, STIE Muhammadiyah Jakarta, April 2014)	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil <i>mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> dan <i>Murabahah</i> terhadap Bagi Hasil Tabungan (Studi pada KSU BMT Taman Surga Jakarta)	Ketiga variabel independen yaitu pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> , pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i> , dan pendapatan <i>margin murabahah</i> secara simultan memengaruhi variabel dependen yaitu bagi hasil tabungan <i>mudharabah</i> .
5	Dahlan A Rahman, (Jurnal Eksis Ekonomi Syariah, Volume 4, No.1, UI. Januari 2008)	Analisis Faktor Internal terhadap Distribusi Bagi Hasil Bank Syariah (Studi kasus PT. Bank Syariah Mandiri)	Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan variabel pembiayaan, penempatan pada bank lain, CAR, SWBI, dan FDR berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan memengaruhi distribusi bagi hasil di Bank BRI Syariah

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Eni Fitriana yaitu sama-sama meneliti variabel tabungan dan pembiayaan. Perbedaannya peneliti menggunakan variabel bagi hasil sebagai subjek yang akan diteliti

sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel pendapatan. Kemudian lokasi yang dilakukan peneliti yaitu pada PT. Bank Syariah Indonesia sedangkan peneliti terdahulu yaitu pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rakhmat Hariadi yaitu terletak pada variabel yang sama-sama menggunakan variabel pembiayaan *mudharabah* (X). Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan dua variabel yaitu tabungan (X_1) dan pembiayaan *mudharabah* (X_2) dan peneliti terdahulu hanya menggunakan satu variabel yaitu pembiayaan *mudharabah* (X). Kemudian lokasi yang dilakukan peneliti yaitu pada PT. Bank Syariah Mandiri sedangkan peneliti terdahulu pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Novia Endah Saputri sama-sama meneliti variabel pembiayaan *mudharabah* (X_1). Sedangkan perbedaannya variabel yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagi hasil (Y) dan Novia Endah Saputri menggunakan variabel pendapatan operasional (Y). Kemudian lokasi yang dilakukan peneliti yaitu pada PT. Bank Syariah Mandiri sedangkan peneliti terdahulu pada BMT.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Zaenudin terlihat pada variabel yang akan diteliti yaitu bagi hasil. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini menggunakan variabel tabungan dan pembiayaan *mudharabah*. Pada penelitian Zaenudin menggunakan pendapatan,

pembiayaan dan tabungan. Selain itu objek yang diteliti pada penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri sedangkan Zaenudin melakukan penelitian pada KSU BMT Taman Surga Jakarta.

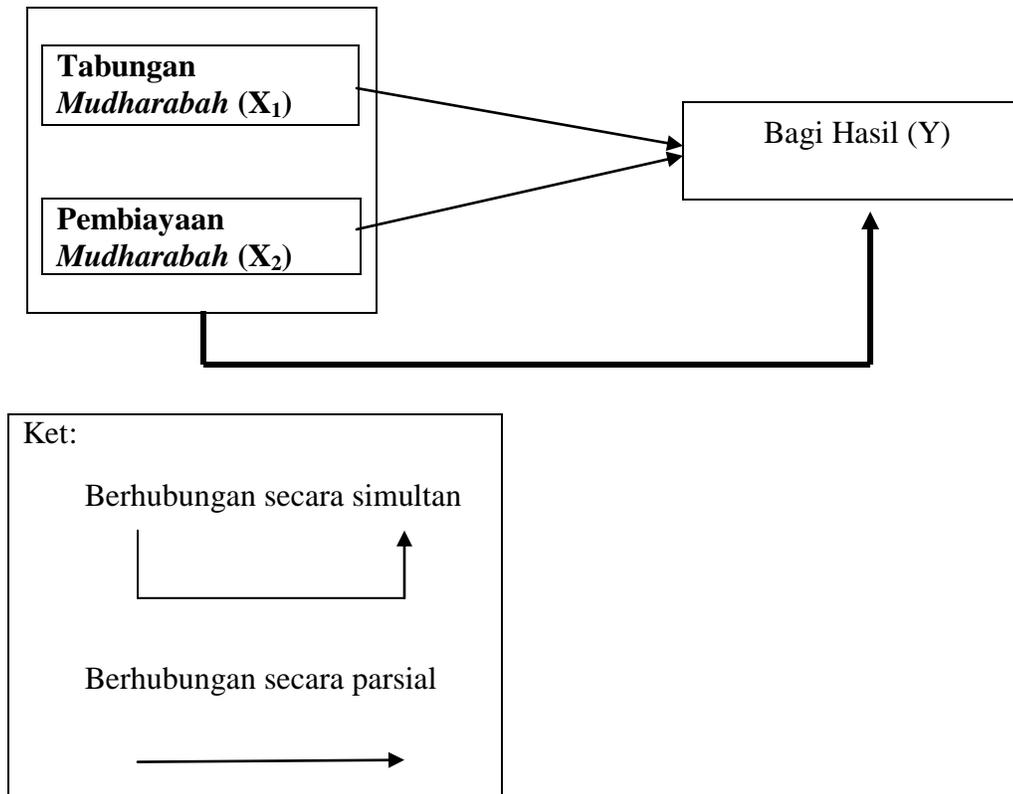
5. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Dahlan A Rahman terletak pada subjek dan objek yang diteliti yaitu meneliti tentang bagi hasil dan objeknya pada PT. Bank Syariah Mandiri. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan variabel lain seperti tabungan dan pembiayaan *mudharabah*. Dahlan A Rahman menggunakan variabel CAR, FDR, SWBI dan penempatan pada Bank lain.

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan dalam pemahaman variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah bagi hasil.

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat dijelaskan bahwa Tabungan *mudharabah* berpengaruh secara parsial terhadap bagi hasil. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara parsial terhadap bagi hasil. Tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara simultan terhadap bagi hasil.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau jawaban sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang

relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari premis.

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh tabungan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020 secara parsial.

H_{a1}: Terdapat pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020 secara parsial.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020 secara parsial.

H_{a2}: Terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk 2011-2020 secara parsial.

H_{a3}: Tidak terdapat pengaruh tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020 secara simultan.

H₀₃; Terdapat pengaruh tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020 secara simultan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Dengan mengambil data melalui situs resmi (*Annual Report* Bank Syariah Mandiri). Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei sampai Januari 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan pada runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu (*time series*) merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dan digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau subjek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang berbentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.

Populasi merupakan keseluruhan gejala/ satuan yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari data *Annual Report* Bank

Syariah Mandiri mengenai Tabungan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan rasio keuangan Bagi Hasil dari tahun 2011-2020 yaitu 10 tahun.³⁰

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.

Tujuan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dari penelitian ini adalah data total tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dan data total bagi hasil dari PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode dari tahun 2011-2020 pertriwulan yaitu 40 sampel.³¹

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Jenis data ini dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga tersebut, laporan-laporan, baik mingguan, bulanan, triwulan maupun tahunan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*) yaitu data yang

³⁰Sutan Remi Sjahdeine, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2014), hlm. 409.

³¹Sutanto Herry dan Umam Khaerul, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 343.

secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang telah diperoleh dari website *Annual Report* Bank Syariah Mandiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan peneliti agar lebih mudah dan sistematis, misalnya dengan angket, wawancara, pengamatan atau observasi, ujian atau tes, dokumentasi dan lain sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk data tahunan melalui website *Annual Report* Bank Syariah Mandiri.

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian. Tahapan ini menginterpretasikan bukti-bukti yang telah dikumpulkan dan diolah untuk membuktikan hipotesis dari fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) versi 23 dan uji asumsi klasik dan uji normalitas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data berupa *mean*, minimum dan maksimum.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji *one sample kolmogorow smirnow* dan metode grafik. Uji *one sample kolmogorowsmirnow* digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah mengikuti normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi

residual terdistribusi normal atau tidak apabila nilai signifikan lebih dari 5% atau 0,05.

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *p-p plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.³²

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Cara menentukan regresi dengan menggunakan diagram pencar. Data yang dikorelasikan digambar pada diagram pencar. Untuk menentukan apakah regresinya linier atau tidak caranya dengan melihat titik-titik pada diagram pencar.

Uji linieritas analisis residu dilakukan dengan menghubungkan antara nilai prediksi terstandar dengan nilai residu terstandar melalui grafik. Dari grafik tersebut dapat diketahui apakah X dan Y membentuk hubungan linier atau hubungan dengan pola lain. Untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan bersifat linier atau dapat dideteksi dengan melihat *scatter plot*

³²Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 80.

antara *regression standardized residual (SRESID)* dengan *regression standardized predicted (ZPRED)*. Apabila hasil pengujian menunjukkan *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu atau membentuk pola acak maka uji asumsi linieritas memenuhi persyaratan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk melakukan pengujian apakah terdapat multikolinearitas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan *uji glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yg baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a) Apabila angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi.
- b) Apabila angka DW -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Apabila angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regrsi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen bergubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu Bagi Hasil (Y) terhadap variabel independen Tabungan *mudharabah* (X_1) dan Pembiayaan *mudharabah* (X_2). Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah:

$$BH = a + b_1TM + b_2PM + e$$

Keterangan:

BH = Bagi Hasil

a = Koefisien konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

TM, PM = Tabungan *mudharabah* dan Pembiayaan *mudharabah*

e = Tingkat Eror

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasinya. Angka ini akan diubah kedalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted r square* adalah nilai R *square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R *square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif.

Menurut Santoso bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi.³³

³³Veithzal Rivai dan Ariviyani Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 802.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (R) adalah sebagai berikut:

0,00	-	0,199	= Sangat rendah
0,20	-	0,399	= Rendah
0,40	-	0,5999	= Sedang
0,60	-	0,799	= Kuat
0,80	-	1,000	= Sangat kuat

b. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05 setelah t_{hitung} diperoleh, maka menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $-t_{tabel} < -t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen atau tidak. Pengujian menggunakan tingkat

signifikan 0,05. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan Signifikansi

- a. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah salah satu lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip islam. Dimana tugas utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai dana lebih dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bank Syariah Mandiri juga memiliki tugas lain yaitu memberikan layanan jasa. Dimana layanan jasa tersebut untuk membantu, mempermudah dan menunjang bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Hadir dengan cita-cita membangun negeri, nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang berlanjut dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik

nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Bank Susila Bakti berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* (penggabungan) dengan sejumlah bank lain serta mengundang investor asing.

Kemudian disaat bersamaan, pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan *merger* (penggabungan) empat bank yaitu: Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim Bapindo menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero). Kebijakan ini juga menempatkan sekaligus menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru PT. Bank Susila Bakti.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, kemudian melakukan penggabungan dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah (PPS) sebagai *follow up* (tindak lanjut) dari keputusan *merger* (penggabungan) oleh pemerintah. Tim yang dibentuk tersebut bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas

di berlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang member peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-Undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Karena itu, Tim pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha PT. Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Mandiri Syariah sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha PT. Bank Susila Bakti menjadi bank umum syariah di kukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut. PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 Masehi sampai sekarang.

PT. Bank Syariah Mandiri tampil, tumbuh dan berkembang sebagai bank yang melandasi kegiatan operasionalnya dengan memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani. Inilah yang menjadi salah satu keunggulan

Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.

PT. Bank Syariah Mandiri didirikan dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain. Terutama berkaitan dengan penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Kedekatan nasabah akan diimbangi dengan keterbukaan dalam layanan produk sesuai syariah, modern dan universal.

PT. Bank Syariah Mandiri berharap visi sebagai bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha bisa tercapai dengan melakukan kedekatan kepada seluruh masyarakat. Kedekatan ini akan di imbangi dengan keterbukaan dalam setiap layanan produk sesuai syariah untuk membangun *image* yang baik bagi Bank Syariah Mandiri.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri, insan-insan Bank Syariah Mandiri perlu menerapkan nilai-nilai yang relative seragam. Insan-insan Bank Syariah Mandiri telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut Bank Syariah Mandiri *Shared Values*.

Bank Syariah Mandiri *Shared Values* tersebut adalah ETHIC (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity* dan *Customer Focus*).

- a. *Excellence*, Bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik.
- b. *Teamwork*, Aktif, bersinergi untuk sukses bersama.
- c. *Humanity*, Peduli, ikhlas, member maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri.
- d. *Integrity*, Jujur, taat, amanah dan bertanggung jawab.
- e. *Customer Focus*, Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan.

Adapun visi dan misi PT. Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Bank Syariah Mandiri merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan bagi semua lapisan masyarakat sebagai mitra atau rekan dalam mengembangkan usahanya.
- 2) Bank Syariah Mandiri merupakan usaha yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional bagi para pegawainya.
- 3) Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan bagi para investor.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

B. Deskripsi Data Penelitian

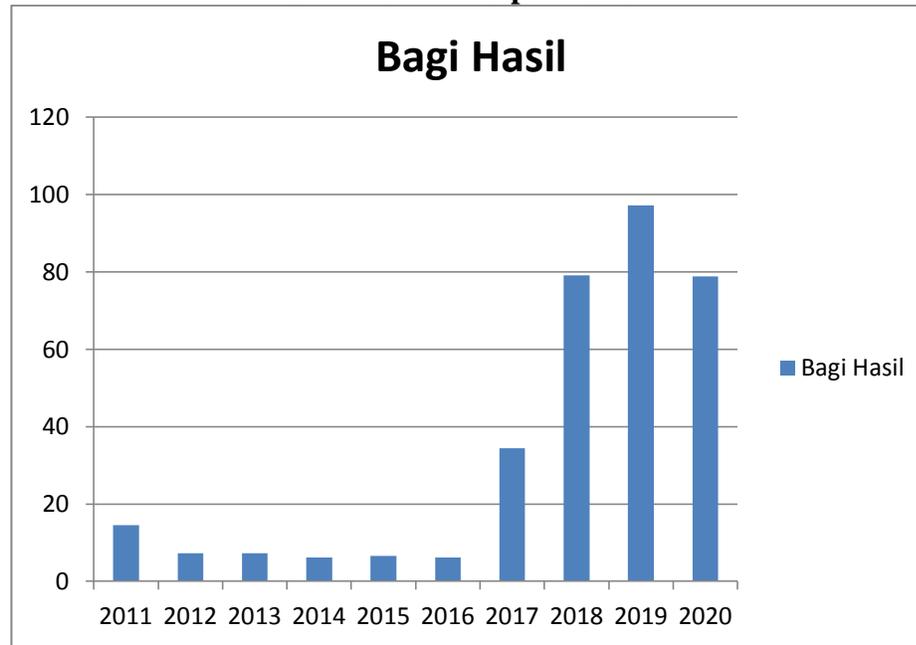
Dari hasil olah data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk 2011-2020. Variabel penelitian ini terdiri dari tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dan bagi hasil. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel yang diperoleh akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank islam. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank islam.

Variabel ini merupakan bagi hasil yang diperoleh nasabah investasi yang menggunakan tabungan *mudharabah*. Perkembangan bagi hasil dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Grafik 4.1
Bagi Hasil PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Tahun 2011-2020 per Tahun



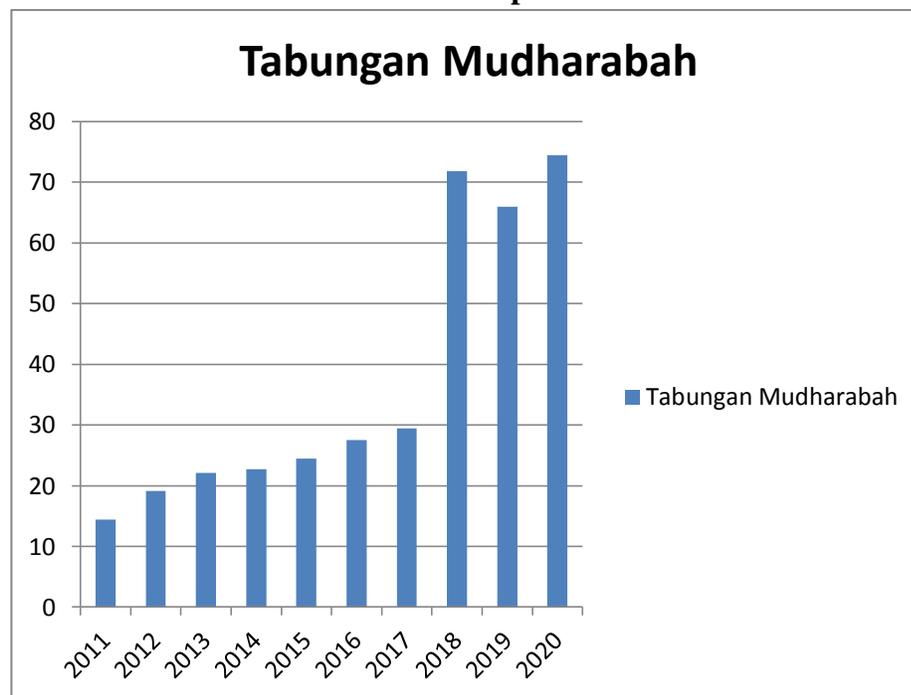
Berdasarkan grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 bagi hasil mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2012-2016 bagi hasil mengalami penurunan. Pada tahun 2017 bagi hasil kembali meningkat sampai pada tahun 2020.

2. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* yaitu simpanan dana nasabah pada bank yang bersifat investasi dan penarikannya tidak dilakukan setiap saat dan terhadap investasi tersebut diberikan bagi hasil sesuai *nisbah* yang telah disepakati

dimuka. Tabungan *mudharabah* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil. Dimana tabungan merupakan salah satu jenis dana yang ditawarkan bank dalam kegiatan menghimpun dana. Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Perkembangan tabungan *mudharabah* dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Grafik 4.2
Tabungan Mudārabah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Tahun 2011-2020 per Tahun



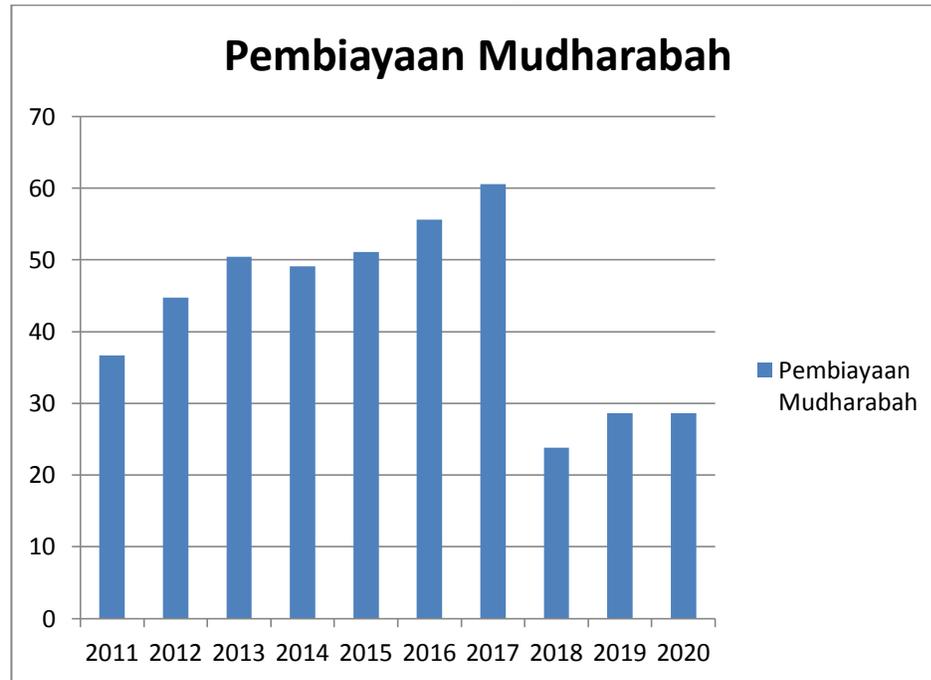
Berdasarkan garfik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tabungan *mudharabah* mengalami peningkatan dari tahun 2011-2018. Namun, Pada tahun 2019

tabungan *mudharabah* mengalami. Pada tahun 2020 tabungan *mudharabah* kembali meningkat.

3. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *sahibul mal* dan nasabah sebagai *mudarib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan nasabah sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atau pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad. Perkembangan pembiayaan *mudharabah* dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Grafik 4.3
Pembiayaan Mudārabah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Tahun 2011-2020 per Tahun



Berdasarkan grafik 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011-2013 pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan, namun pada tahun 2019-2020 pembiayaan *mudharabah* sudah meningkat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk emnggambarkan statistik data berupa nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maxsimum*), rata-rata (*mean*).

Dari hasil analisis yang digunakan maka diperoleh hasil uji statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bagi Hasil	10	6.16	97.15	33.7310	36.73903
Tabungan <i>Mudharabah</i>	10	14.42	74.46	37.1990	23.60104
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	10	23.84	60.58	42.9370	12.69164
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 17.0

Dari hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai statistik yang dihasilkan dari data (N) sebanyak 10 diperoleh nilai statistik untuk bagi hasil mempunyai nilai minimum sebesar 6.16, untuk nilai maksimum bagi hasil sebesar 97.15, nilai rata-rata bagi hasil sebesar 33.7310 dan *standar deviation* bagi hasil sebesar 36.73903.

Variabel tabungan *mudharabah* dengan nilai minimum sebesar 14.42, nilai maksimum tabungan *mudharabah* 74.46, nilai rata-rata sebesar 37.1990 dan *standar deviation* tabungan *mudharabah* sebesar 23.60104.

Pembiayaan *mudharabah* mempunyai nilai minimum sebesar 23.84, nilai maksimum Pembiayaan *mudharabah* sebesar 60.58, nilai rata-rata

Pembiayaan *mudharabah* sebesar 42.9370, dan *standar deviation* Pembiayaan *mudharabah* sebesar 12.69164.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada modal regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residul yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji *one sample kolmogorov smirnov* dan metode grafik.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	11.24552111
Most Extreme	Absolute	.270
Differences	Positive	.270
	Negative	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

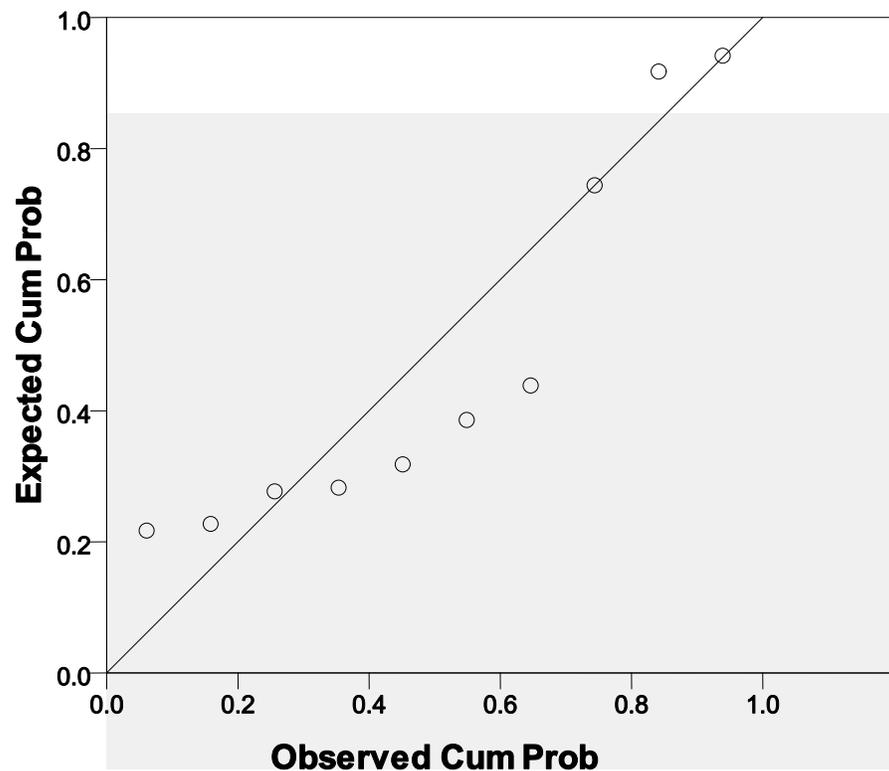
Sumber: Hasil Output SPSS Versi 17.0

Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikan (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 461.

Karena nilai signifikan lebih dari 0.05 ($0.461 > 0.05$), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

**Normal P-P Plot of Regression Standardized
Residual
Dependent Variable: Bagi Hasil**

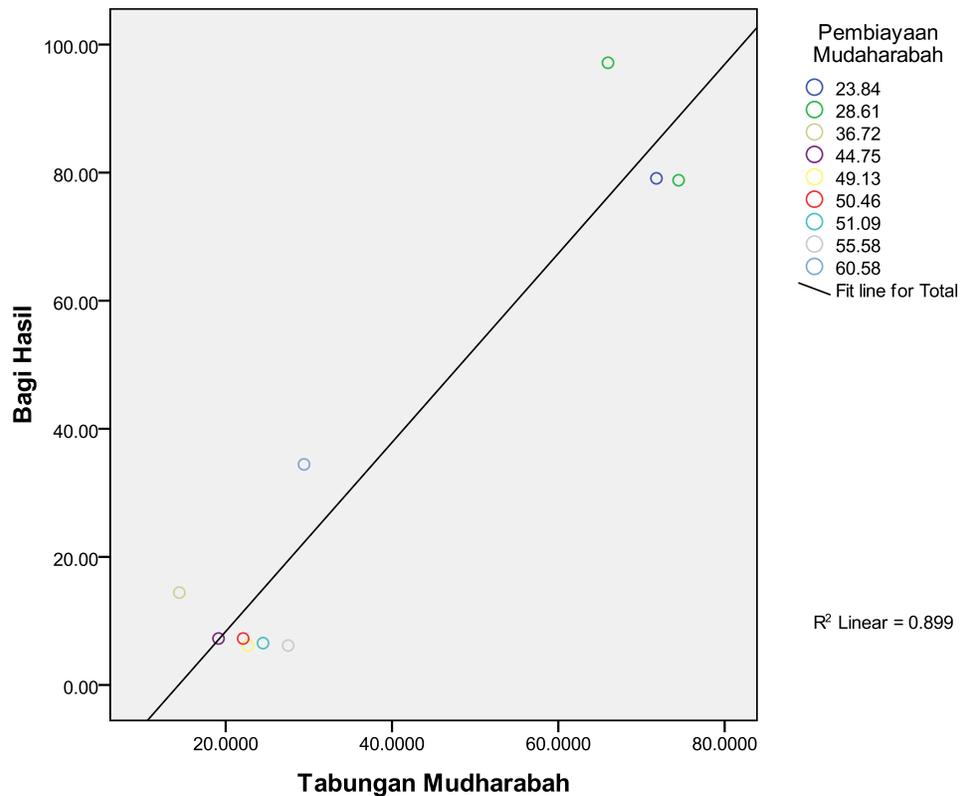


Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Apabila hasil pengujian menunjukkan *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu atau membentuk pola acak maka uji asumsi linieritas memenuhi persyaratan.

Gambar 4.2
Hasil Uji Linieritas



Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa titik-titik antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk pola tertentu (acak), maka terjadilah hubungan linier antar variabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk melakukan pengujian apakah terdapat multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	1.072	31.338			
Tabungan Mudharabah	1.319	.280	.847	.413	2.419
Pembiayaan Mudharabah	-.382	.521	-.132	.413	2.419

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 17.0

Dari hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari tabungan *mudharabah* sebesar 2.419, pembiayaan *mudharabah* sebesar 2.419 , artinya nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* dari variabel tabungan *mudharabah* sebesar 413, variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 413, artinya nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0.1. jadi dapat disimpulkan

variabel tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.072	31.338		.034	.974
Tabungan Mudharabah	1.319	.280	.847	4.708	.002
Pembiayaan Mudharabah	-.382	.521	-.132	-.733	.487

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 17.0

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan tabungan *mudharabah* yaitu 002, berarti variabel tabungan *mudharabah* terjadi gejala heteroskedastisitas karena > dari 0.05. Nilai signifikan pembiayaan

mudharabah yaitu 487, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas karena > dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan *mudharabah* mengalami gejala heteroskedastisitas, sedangkan pembiayaan *mudharabah* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Jika angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.906	.880	12.75122	2.775

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah, Tabungan Mudharabah

b. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 17.0

Dari *output* diatas, maka dapat dijelaskan DW sebesar 2.775, yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 2.775 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1.072	31.338	
Tabungan Mudharabah	1.319	.280	.847
Pembiayaan Mudharabah	-.382	.521	-.132

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 17.0

Dari tabel 4.9 diatas dapat menggambarkan persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui nilai konstan. Persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BH = a + b_1TM + b_2PM + e$$

$$BH = 45.710 + -073TM + -0.16PM$$

Penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta 1.072 : artinya jika tabungan V (X_1), pembiayaan *mudharabah* (X_2) nilainya adalah 0, maka bagi hasil (Y) nilainya adalah 1.072.
- b. Koefisien regresi variabel tabungan *mudharabah* (X_1) sebesar 1.319.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan mudārabah (X_2) sebesar -.382.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R square (R^2) atau kuadrat R , yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasinya yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabilitas

variabel bagi hasil yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.906	.880	12.75122

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah,
Tabungan Mudharabah

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 17.0

Dari tabel *output* diatas, diperoleh R sebesar 880. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap bagi hasil. Sedangkan *Adjust R Square* sebesar 906.

b. Uji Parsial (t)

Uji koefisien t untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. H_0 diterima jika $-t_{tabel} < -t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.072	31.338		.034	.974
Tabungan Mudharabah	1.319	.280	.847	4.708	.002
Pembiayaan Mudaharabah	-.382	.521	-.132	-.733	.487

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 17.0

Berdasarkan hasil *output* diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Uji parsial tabungan *mudharabah* dengan tingkat signifikansi 0.05. Nilai t_{hitung} diketahui sebesar 4.708 dan nilai t_{tabel} 1.687. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasannya (df) $n-k-1$ atau $40-2-1=37$ (n adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel tabungan *mudharabah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.708 > 1.687$) dan nilai signifikannya 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel tabungan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap bagi hasil.
- b. Uji parsial pembiayaan *mudharabah* dengan tingkat signifikansi 0.05. Nilai t_{hitung} diketahui sebesar -733 dan nilai t_{tabel} sebesar -1.687. Tabel

distribusi t dapat dilihat pada tabel signifikansi 0.05. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-733 < 1.687$) dan nilai signifikannya 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh positif terhadap bagi hasil.

c. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian ini menggunakan , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11009.649	2	5504.824	33.856	.000 ^a
Residual	1138.156	7	162.594		
Total	12147.805	9			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Mudharabah*, Tabungan *Mudharabah*

b. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 17.0

Dengan hasil *output* diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji F tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dengan menggunakan

tingkat signifikansi 5 persen. Nilai F_{hitung} tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* sebesar 33.856 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.86. tabel F distribusi F dapat dilihat dengan cara (df) $n-k-1$ atau bisa dibuat $40-2-1=37$.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Tabungan *mudharabah* dan Pembiayaan *mudharabah* terhadap Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2020. Dari hasil signifikansi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tabungan Terhadap Bagi Hasil

Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tabungan *mudharabah* sebesar 1.319. hal ini berarti bahwa tabungan *mudharabah* memiliki hubungan positif terhadap bagi hasil. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan 5% (0,05) yaitu sebesar 4.708.

2. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Bagi Hasil

Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tabungan *mudharabah* sebesar -385. hal ini berarti bahwa tabungan *mudharabah* memiliki hubungan positif terhadap bagi hasil. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan 5% (0,05) yaitu sebesar -733.

3. Pengaruh Tabungan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Bagi Hasil

Berdasarkan hasil uji F pada tingkat 5% (0.05) yaitu sebesar 33.856. Hal ini berarti terdapat pengaruh tabungan *mudharabah* dan pembiayaan

mudharabah secara simultan terhadap bagi hasil, hal ini terlihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33.856 > 2.86$).

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang dilakukan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang dapat memengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari rumusan masalah ada pengaruh tabungan *mudharabah* secara parsial terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020.
2. Dilihat dari rumusan masalah ada pengaruh pembiayaan *mudharabah* secara parsial terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020.
3. Dilihat dari rumusan masalah ada pengaruh tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* secara simultan terhadap bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2011-2020.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut

1. Kepada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk agar lebih berupaya menarik nasabah pendanaan dan dapat mempertahankan nasabah yang telah ada, berupaya menempatkan dana dalam bentuk pembiayaan yang akan memperoleh dan meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan bagi hasil kepada nasabah.

2. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi bagi hasil yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.
3. Bagi pembaca di harapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, dan dapat menjadi bahan bacaan mengenai dunia ekonomi dan khususnya dunia perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Abdul Ghofur Anshari, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Malang, 2018.
- Ainul Yaqin, *Fiqih Muamalah Kajian Komprensif Ekonomi Islam*, Lekoh Barat, 2018.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Candra Febrilyanti, *Akuntansi Syariah pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Jawa Tengah, 2021.
- Dadan Ramdhani, *Ekonomi Islam Akuntansi dan Perbankan Syariah*, Jawa Tengah, 2019.
- Departemen Agama, *Al-Hikmah Al-quran dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- Harun, *Fiqih Muamalah*, Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2017
- Hery, *Akuntansi Syariah*, Jakarta: PT. Grasindo, 2018.
- Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta, 2014.
- Fena Ulfa Aulia, *Akuntansi Bank Syariah*, Jawa Timur, 2020.
- Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, Yogyakarta, 2015.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta, 2017.
- La ode, *Manajemen Perbankan Syariah*, Yogyakarta, 2020.
- Mahmudatussa'diyah, *Fiqih Muamalah*, Jawa Tengah, 2019.
- Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, Pranada Media, 2017.
- Mujadi, *Etika dan Komunikasi Bisnis Islam*, Jakarta Selatan, 2019.
- Oni Sahroni, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, Jakarta, 2020.
- Sanawiyah Ariyadi, *Fiqih Muamalah*, Yogyakarta, 2021

Syihabudin, *Mudharabah dan Musyarakah*, Jawa Barat. 2020.

Sutan Remi Sjahdeine, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2014.

_____, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, 2018

Sutanto Herry dan Umam Khaerul, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2015.

Suwartini, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta, 2018.

Try Subakti, *Akad Pembiayaan Mudharabah*, Jakarta, 2019

Wardah Yuspin, *Rekonstruksi Hukum Jaminan Pada Mudharabah*, Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2020.

Yuli Astuti, *Layanan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta, 2018.

Zaenal Arifin, *Akad Mudharabah*, Indramayu Jawa barat, 2020.

_____, *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana dengan Prinsip Bagi Hasil)*, Jawa Barat, 2021.

CURICULUM VITAE
(DAFTAR RIWAYAT HIDUP)

DATA PRIBADI

Nama : Nur Khofifah
Tempat, Tanggal Lahir : Pintu Padang Julu, 26 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Pintu Padang Julu, Kec.Siabu, Kab.Mandailing Natal
No. Hp : 082294678670
Email : nurkhofifahlubis928@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 034 Pintu Padang Julu
Tahun 2010-2013 : MTS Guppi Malintang
Tahun 2013-2015 : MAN 3 MADINA
Tahun 2015-2022 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidimpaun

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,17
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Tabungan *Mudharabah* dan Pembiayaan
Mudharabah Terhadap Bagi Hasil Pada PT. Bank
Syariah Mandiri Tbk, Periode 2011-2020